

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rangkaian pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang menggambarkan tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas apa saja yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif Guba (1984) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah perencanaan, penyusunan dan strategi investigasi sebagai tuntunan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat. (Uhar Suharsaputra, 2014 hlm. 194). Dengan demikian desain penelitian pada dasarnya merupakan pengarah mengenai apa dan bagaimana penelitian dilakukan untuk dapat mengungkap berbagai temuan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah yang ada dengan mengumpulkan data, mengolah data atau menganalisis data untuk bisa menarik kesimpulan dan membuat laporan mengenai keadaan yang ada pada organisasi tersebut.

Satori dan Komariah (2010, hlm. 22) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata yang bersifat naratif atau gambar-gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. (Satori dan Komariah, 2010, hlm. 28)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 50) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif lebih menggunakan sampel. Sampel tersebut adalah semua orang, semua peristiwa-peristiwa, dokumen atau hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung data yang dibutuhkan.

Miles dan Huberman menyatakan sampel-sampel kualitatif cenderung:

- a. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (menggambil sepeinggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar)
- b. Bersifat purposive, karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan.
- c. Dapat berubah, pilihan awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan.
- d. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah; mempertentangkan, membandingkan, mereplikasi, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian.

- e. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasikan dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian. (Satori dan Komariah, 2014 hlm. 51)

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013 hlm. 53 – 54) adalah:

“teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek. situasi sosial yang diteliti”. Dengan kata lain, peneliti memilih sampel yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti.”

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Maka peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri, dan Koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Cimahi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dijadikan tempat penelitian guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan atau fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Kota Cimahi, yang secara geografis terletak di Jl. Kamarung KM 1,5 No. 69 Kp. Nyalindung Citereup Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi.

3.3 Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang dicari, diperoleh dan diolah dalam mengadakan suatu penelitian guna menghasilkan informasi. Pengumpulan data dalam penelitian bersifat sistematis dan terarah karena pengumpulan data yang benar akan mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Siswanto (2012, hlm. 54 – 55) syarat data yang baik yaitu:

a. Data harus akurat

Yang dimaksud data yang akurat adalah data yang terbebas dari kesalahan-kesalahan.

b. Data harus relevan

Data harus relevan maksudnya yaitu data harus memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Data harus tepat waktu (*up to date*)

Sumber data yang diambil harus data terbaru sehingga sangat bernilai dalam pengambilan keputusan.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, instrument penelitian diwujudkan dalam bentuk benda misalnya angket/ questionnaire, daftar cocok/ checklist, pedoman wawancara/ interview guide atau interview schedule, lembar pengamatan atau panduan pengamatan/ observation sheet atau observation schedule dan lainnya. dalam Arikunto (2009, hlm. 101).

Menurut Uhar Suharsaputra (2014 hlm. 198) dalam penelitian kualitatif peneliti adalah satu-satunya instrument, akan tetapi setelah penelitian berjalan terkadang peneliti menggunakan beberapa alat perekam seperti kamera dan alat perekam suara.

Dalam penelitian ini instrument utama adalah peneliti sendiri, tetapi dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera, *tape recorder*, dan membuat alat bantu berupa pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara. Berikut kisi-kisi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel

Kisi-kisi instrument penelitian

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Implementasi Bursa Kerja Khusus (BKK)	Pelaksanaan tugas dan fungsi BKK	Memberikan pelayanan	a. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi

	SMK Negeri 2 Cimahi		informasi ketenagakerjaan		
			Adanya data tamatan SMK yang valid	a. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
			Adanya data keterserapan tamatan SMK	a. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
			Adanya data penelusuran tamatan	a. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
			Mengembangkan hubungan kerjasama dengan DU/DI	a. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
			Terbentuknya ikatan alumni	a. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
			Adanya sinkronisasi pembelajaran antara DU/DI dengan sekolah	a. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
			Adanya pembelajaran <i>soft skill</i>	a. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
2.	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Cimahi	Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan	Adanya suatu rencana tindakan	a. KS b. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
			Melakukan analisis lingkungan eksternal maupun internal	a. KS b. WKS c. KBK	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
			Proses pengambilan keputusan yang tepat	a. KS b. WKS c. KBK	a. Wawancara
			Merancang strategi untuk mencapai tujuan	a. KS b. WKS c. KBK	a. Wawancara
3.	Peran Edifikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam	Dimensi Pengembangan Kapasitas	Pengembangan kapasitas pada individu	a. KS b. WKS c. KBK	a. Wawancara

	Mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Cimahi		Pengembangan kapasitas pada organisasi	a. KS b. WKS c. KBK	a. Wawancara
4.	Faktor penghambat pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Cimahi	Faktor Internal	a) Sumber daya manusia b) Sarana dan prasarana c) Biaya operasional	a. KS b. WKS c. KBK	a. Wawancara
Faktor Eksternal		a) Kebijakan Pemerintah b) Sosio-Budaya masyarakat c) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	a. KS b. WKS c. KBK	a. Wawancara	

Keterangan Pengkodean

Kegiatan pengkodean adalah kegiatan pemberian nomor atau huruf sebagai tanda terhadap data maupun informasi yang diperoleh. Kegiatan ini dilakukan untuk mengklasifikasikan data serta informasi yang diperoleh. Selain itu berfungsi untuk mempermudah menemukan data atau informasi. Pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini, diklasifikasikan sesuai dengan pengambilan data yaitu:

1. Wawancara

Contoh: I.W.KBK.CH-1

Ket:

I : Nomor urut rumusan pertanyaan penelitian

W : Wawancara

KBK : Kode Partisipan (Koordinator BKK)

CH-1 : dalam catatan harian ke-1

2. Studi Dokumentasi

Contoh: II.SD.WKS.CH-2

Ket:

II : Nomor urut rumusan pertanyaan penelitian

SD : Studi Dokumentasi

WKS : Kode Partisipan (Wakil Kepala Sekolah)

CH-2 : dalam catatan harian ke-2

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara) dan studi dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap. Teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017 hlm. 114) mendefinisikan *interview* sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan. Oleh karena itu, wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka. (Uhar Suharsaputra, 2014 hlm. 213-214)

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. (Sugiyono, hlm. 115)

2) Wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara eliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, hlm. 115-116)

3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, hlm. 116)

Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mempunyai pemahaman yang tepat akan topik yang akan digali sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu kemampuan bertanya yang baik juga akan menentukan pada pencapaian tujuan dari percakapan tersebut. Menurut Patton (1980) terdapat enam jenis pertanyaan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapat jenis informasi yang berbeda dari responden yaitu:

- a) Pertanyaan pengalaman/perilaku. Dimaksudkan untuk memperjelas deskripsi pengalaman, perilaku, tindakan, yang sudah diobservasi.

- b) Pertanyaan pendapat/nilai. Untuk mengetahui apa pendapat orang tentang dunia dan tentang kegiatan tertentu, tujuan mereka, keinginan mereka, dan nilai-nilai mereka.
 - c) Pertanyaan perasaan. Untuk memahami respon emosi atas pengalaman dan pemikiran orang.
 - d) Pertanyaan pengeahuan. Untuk menggali pertimbangan/pengetahuan mereka akan informasi factual terkait dengan topik penelitian.
 - e) Pertanyaan sensasi. Untuk mengetahui bagaimana sensitivitas sensasi dari responden.
 - f) Pertanyaan latar belakang/demografis. Untuk mengetahui posisi/lokasi responden dalam relasinya dengan orang lain seperti usia, suku, tempat tinggal, dan pendidikan.
- b. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penffunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, (Sugiyono, 2017 hlm. 124). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Moleong, 2010 hlm. 217)

Menurut Guba dan Lincoln (1981:235) dalam Moleong dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung-jawabkan seperti berikut ini.

- 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Relatif murah dan tidak sukar diperoleh, hanya membutuhkan waktu untuk mencari dan menemukannya.

- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Adapun pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel
Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1.	Implementasi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Cimahi	1. Surat Izin Pendirian BKK 2. Program Kerja BKK 3. Data Tamatan SMK 4. Data Keterserapan Tamatan 5. Data Penelusuran Tamatan 6. Contoh surat Kerjasama dengan Mitra Kerja 7. Laporan Kegiatan BKK 8. Daftar Mitra Kerja 9. Dokumentasi Kegiatan BKK

3.4 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus-menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi (Nasution 1992, Moleong 1991).

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, peneliti mengacu kepada teori yang berkaitan dengan pokok penelitian. Data hasil wawancara kemudian dikelompokkan berdasarkan pertanyaan yang sama, kemudian disimpulkan dan dikelompokkan dengan hasil studi dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan sehingga data mudah dipahami, dan informasi dapat

tersampaikan dengan jelas. Data dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

3.4.3 Menarik Kesimpulan

Data yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi disajikan dalam hasil penelitian dilengkapi dengan bukti-bukti lapangan, wawancara dan studi pendahuluan. Data yang diperoleh dibandingkan dengan landasan teori yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan serta saran terhadap permasalahan yang ada.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017 hlm. 181). Dengan demikian data yang valid adalah data yang sesuai antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan paradigma dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2017 hlm. 183)

Menurut Sugiyono (2017 hlm.185) pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Dikarenakan penelitian ini dilakukan oleh pemula, maka untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas yang disampaikan oleh Sugiyono, 2017 hlm. 185 antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

3.5.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui Maupin yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, untuk mengetahui kebenaran data.

3.5.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah sengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3.5.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

3.5.4 Diskusi dengan Teman Sejawat

Untuk memastikan bahwa data yang dianalisis tidak bersifat subjektif atau hanya berasal dari perspektif peneliti saja maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan atau peneliti lainnya.

3.5.5 Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak

ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

3.5.6 Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.